

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Subulussalam Yudhamenggalan Bintoro Demak

Mengawali penyajian hasil penelitian, penulis akan memaparkan beberapa gambaran umum Pondok Pesantren Subulussalam meliputi sejarah dan perkembangan berdirinya, letak geografis, visi misi, keadaan pengajar (ustadz/ustadzah), struktur organisasi, kondisi santri, sarana prasarana, dan jadwal kegiatan pondok dan tata tertib peraturan. Berikut pemaparannya:

1. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Subulussalam

Pondok Pesantren Subulussalam pertama kali di rintis oleh pasangan suami istri yaitu KH. Drs. Muhammad Khafid Kasri – Nyai Hj. Nur Hidayah Al-Khafizhoh pada tahun 1990 di Kampung Sampangan gang 3 Kelurahan Bintoro, Kecamatan Demak, kabupaten Demak dengan mempunyai murid pertama kali sejumlah 2 orang serta diasuh langsung oleh Nyai Hj. Nur Hidayah Al-Khafidzoh.

Seiring berjalanya waktu serta jumlah santri yang mulai bertambah, Ponpes Subulussalam pindah lokasi di kampung Yudhamenggalan, Kelurahan Bintoro, Kecamatan Demak, kabupaten Demak (Depan Kantor PDAM Demak) hingga sekarang.

Tanah yang dibuat untuk membangun pondok awalnya merupakan tanah kosong yang berupa alas dan dibelakangnya ada sungai kecil. Kemudian tanaman-tanaman yang berada disitu ditebangi kemudian dibangunlah sebuah bangunan kecil dan sederhana yang dijadikan Pondok Pesantren. Awalnya bangunan itu hanya berupa mushola dan 2 kamar saja dan depannya adalah ndalem (rumah bapak Khafidz). Pengajian di Ponpes Subulussalam pada waktu itu hanya tahfidz saja tetapi seiring berjalannya waktu dan santrinya bertambah banyak ditambah dengan pengajian kitab serta ada madrasah dinniyah juga.

Santri di Ponpes Subulussalam dari berbagai daerah baik dari Jawa maupun luar Jawa (Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi). Tetapi Allah pada waktu itu berkehendak lain, setelah santrinya banyak Ibu Nyai Hj. Nur Hidayah al-Khafidzoh wafat.

Tahun 1999 KH. Drs. Muhammad Khafid Kasri menghibahkan Ponpes Subulussalam kepada Yayasan Subulussalam yang di ketuai KH. Muhammad Asyiq (yang pernah menjabat sebagai Wakil Bupati Demak) yang tak lain adalah kakak kandung KH. Drs. Muhammad Khafid Kasri. Akan tetapi beliau KH. Khafidz Kasri tetap menjadi pengasuhnya.

Pondok Pesantren Subulussalam juga terdapat kejar paket B dan C bagi mereka yang tidak melanjutkan sekolah SMP atau SMA. Sehingga mereka yang tidak sekolah bisa terus belajar tanpa mengeluarkan banyak biaya. Mereka yang mengikuti program kejar paket diajari berwirausaha dengan menggeluti ternak sapi, domba, itik dan juga lele. Selain itu juga membudidayakan jambu citra dan berbagai tanaman hortik. Sedangkan santri putri diajari jahit menjahit.

Melalui usaha peternakan, para santri kini telah memiliki penghasilan. Dengan melakukan pembibitan sapi dan penggemukan kambing, mereka kini telah memiliki tabungan yang bisa digunakan untuk modal kelak setelah lulus. Bahkan, untuk keperluan operasional yayasan juga tercukupi dari usaha mereka. Operasional dimaksud meliputi untuk makan, bayar listrik dan air, juga untuk bayar tenaga pengajar.

KH Khafid menambahkan didalam lingkungan pondok ia juga mengasuh seni beladiri tenaga dalam 'Asmaul Khusna Nurul Burhan'. Pesertanya mencapai 2500 orang. Sebagian besar non santri. Latihan dilaksanakan setiap malam Minggu. Ada 11 tingkatan dalam seni beladiri ini. Untuk mencapai tingkat teratas, memang membutuhkan waktu tahunan. Tak cukup dengan berbagai pendidikan yang diberikan itu, untuk menunjang kualitas santri, Ponpes Subulussalam juga mendirikan sebuah taman baca.

Semua yang diajarkan dalam Ponpes Subulussalam semuanya bertujuan untuk membentuk santri menjadi sosok

berkualitas. Yakni sosok yang matang dalam ilmu agama, mampu berwirausaha, penuh dengan pengalaman, serta ditunjang raga yang tidak gampang terserang penyakit. Karena KH. Khafidz Kasri ingin alumni Ponpes Subulussalam menjadi orang yang berguna bagi orang lain dan harus serba bisa.¹

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Subulussalam

Pondok Pesantren Subulussalam berlokasi di Kp. Yudhamenggalan Rt 08 Rw. 03 nmr 71, Kelurahan Bintoro, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, kode pos 59511. Letaknya berjarak 200 M dari arah masuk jalan raya. Merupakan salah satu pondok yang berada didekat kota.

Secara Geografis letak Ponpes Subulussalam sebenarnya sangat strategis, ia berada ditengah-tengah antara Masjid Agung Demak yang ada di Desa Kauman dan Makam Sunan Kalijaga yang berada di Desa Kadilangu. Kira-kira jaraknya 500 M ke barat Masjid Agung Demak dan 500 M ketimur laut arah Desa Kadilangu makam Sunan Kalijaga.

Adapun batasan-batasan Ponpes Subulussalam yaitu sebelah kiri berbatasan dengan IHM. Sebelah kanan berbatasan dengan rumah mintu penjual sate. Belakang pondok ada sungai kecil. Sedangkan bagian depannya merupakan bekas dari rel kereta api yang disampingnya merupakan PDAM Demak.

Pondok Pesantren Subulussalam letaknya berada di Kp. Yudhamenggalan Bintoro Demak. Adapun posisinya sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kembangan
- b. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan dengan Desa Setinggil
- d. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya²

¹ Hasil dokumentasi, *Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Subulussalam*, tanggal 23 November 2018

² Hasil Observasi di Pondok Pesantren Subulussalam Yudhamenggalan Bintoro Demak, tanggal 23 November 2018

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Subulussalam

Visi merupakan suatu cara pandang sebuah organisasi terhadap apa yang ingin dicapai di masa mendatang. Visi dari Pondok Pesantren Subulussalam adalah *mengoptimalkan kader-kader agama, bangsa dan negara “menuju masyarakat Qur’ani”*

Tentunya visi ini tidak akan terwujud tanpa adanya misi-misi yang dilakukan. Adapun misi dari Pondok Pesantren Subulussalam yaitu:

- a. Mendukung tujuan nasional dalam pembangunan sumber daya manusia dengan cita-cita Sumpah Pemuda, Pancasila, Proklamasi, Kemerdekaan dan UUD 1945.
- b. Ikut berperan serta dalam bidang sosial pendidikan dan kemasyarakatan.
- c. Mendukung berkembangnya sumber daya manusia secara maksimal agar tercipta generasi yang mampu menjadi panutan di masyarakat, baik tingkat bawah, menengah maupun atas.
- d. Mendukung dalam mewujudkan [enguasaan dan pengelolaan sumber daya adil dan berkelanjutan dalam suasana damai, maju dan dinamis.
- e. Ikut serta meletakkan landasan-landasan yang kuat bagi pertumbuhan generasi yang berkelanjutan.
- f. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam melaksanakan pembangunan melalui pengembangan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan ketrampilan dan keahlian dalam mengelola potensi kader daerah, sehingga menjadi generasi yang berakhlakul karimah.
- g. Selalu menjadi motor penggerak dalam ikut serta menata dan membina akhlaqul karimah di masyarakat baik langsung maupun tidak langsung³.

4. Keadaan Pengajar (Ustadz/Ustadzah)

Ustadz (guru) memegang peranan yang sangat menentukan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Para

³ Hasil dokumentasi, *visi dan misi Pondok Pesantren Subulussalam*, tanggal 23 November 2018

ustadz menjadi tumpuan bagi para santri untuk memecahkan berbagai persoalan yang mereka hadapi. Selain itu berperan untuk menggantikan fungsi orang tua santri selama di Pondok. Mengingat keberadaan para santri di Ponpes Subulussalam sangat berjahun dengan orang tuanya.

Pengajar di Ponpes Subulussalam sudah terdata dengan baik mulai dari pengajar al-Qur'an, pengajar kitab pagi, pengajar di Madrasah serta pengajar ekstra seperti qira'ah dan rebana. Adapun lebih jelasnya data pengajar di Ponpes Subulussalam Yudhamenggalan Bintoro Demak dapat dilihat di lampiran⁴.

5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Subulussalam Putri

Adapun struktur organisasi dalam suatu kelompok dimaksudkan untuk memberi batasan dan kewenangan dari masing-masing bagian, agar pelaksanaan masing-masing bagian dapat menjadi jelas. Adanya sebuah struktur organisasi juga berfungsi memudahkan ruang kerja berdasarkan tugas dan kewajiban yang dilaksanakan agar dapat berjalan dengan efektif. Berikut susunan struktur organisasi di Pondok Pesantren Subulussalam⁵:

Tabel 4.1
Struktur Organisasi di Ponpes Subulussalam

No	Jabatan	Nama
1	Pengasuh	KH. Nur Abdullah Miftah, AH
2	Penasihat Pengurus	Imro'atul Azkiyah
3	Ketua	Afifatul Kustiani
4	Wakil Ketua	Shofiyatun
5	Sekretaris	Lila Khoirun Nafiah
6	Bendahara	Dian Nafisul Ain
7	Sie. Keamanan	1. Alfin Alfiana

⁴ Hasil dokumentasi, *pengajar atau ustadz di Pondok Pesantren Subulussalam*, tanggal 23 November 2018

⁵ Hasil dokumentasi, *struktur organisasi di Pondok Pesantren Subulussalam*, tanggal 23 November 2018

		2. Laila Nafiatur Rohmah
8	Sie. Pendidikan	Siti Maghfiroh
9	Sie. Kebersihan	Ina Safitri
10	Sie. Perlengkapan	Nurul Hikmah
11	Sie. Kesenian	Nasikhatur Rohmaniyah

6. Kondisi Santri

Santri merupakan komponen penting dalam sebuah pondok pesantren. Apabila pondok pesantren tidak mempunyai santri maka ia tidak dapat menjalankan kegiatan keagamaan. Santri yang belajar di Pondok Pesantren Subulussalam pada tahun 2018 ini sebanyak 304 orang yang berasal dari berbagai daerah diluar Jawa seperti Kalimantan, Sulawesi, Sumatra, dan lain-lain.

Para santri tersebut tidak semuanya mentahfidzkan. Mereka ada yang bin-nandzor saja dan juga ada yang sambil sekolah. Di Ponpes Subulussalam juga terdapat pondok junior yang pengurusnya diambil dari santri yang sudah lama dan juga ikut ndalem. Adapun jumlah santri putra Subulussalam sekitar 30 orang dan kebanyakan sambil sekolah. . Adapun lebih jelasnya data semua santri di Ponpes Subulussalam Yudhamenggalan Bintoro Demak dapat dilihat di lampiran⁶.

7. Sarana Prasarana

Suatu pelaksanaan pendidikan tentunya membutuhkan fasilitas atau perlengkapan, dimana fasilitas yang digunakan sangat penting bagi terselenggaranya proses belajar mengajar. Dengan fasilitas yang memadai, maka pelaksanaan pproses pendidikan/ belajar mengajar akan berjalan baik dan lancar. Adapun fasilitas yang digunakan di Ponpes Subulussalam Demak adalah sebagai berikut:

- a. Pada aspek prasarana, Ponpes Subulussalam memiliki 1 mushola, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang aula, 1 ruang belajar mengajar (dikdas), 9 kamar tidur, 19

⁶ Hasil dokumentasi, data santri di Pondok Pesantren Subulussalam, tanggal 23 November 2018

kamar mandi, 1 koperasi, 1 kantin, 1 parkir, 20 keran tempat wudlu, 10 keran cuci, 1 jereng, 1 taman, dan halaman.

- b. Pada aspek sarana, Ponpes Subulussalam memiliki 2 komputer, 1 print, 2 Sound system, 3 speaker, dan 7 papan tulis.

Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana Ponpes Subulussalam Yudhamenggalan Bintoro Demak dapat dilihat dilampiran⁷.

8. Jadwal Kegiatan Pondok

Para santri di Pondok Pesantren Subulussalam telah memiliki jadwal kegiatan mereka sehari-hari yang harus dilaksanakan dan dipatuhi selama mereka berada di pondok. Selain kegiatan sehari-hari juga memiliki kegiatan mingguan dan tahunan. Adapun kegiatan harian di Ponpes Subulussalam seperti yang tertera di jadwal di mulai pada pukul 03.00 pagi yaitu guna melaksanakan sholat malam. Kemudian setelah itu dilanjutkan dengan jama'ah sholat subuh dan seterusnya hingga pukul 22.00 malam yaitu kegiatan belajar bersama baik anak sekolah, bin-nadzor ataupun bil-Khifdzi.

Sedangkan kegiatan mingguan biasanya hanya dilakukan setiap seminggu sekali seperti nagji kitab ta'lim muta'alim bagi santri sekolah, kuliah subuh setiap hari ahad setelah subuh bagi semua santri, Qari' untuk semua santri, tartilan ayat untuk santri bil-khifdzi, ngaji kitab Risalatul Makhidz untuk bin-nadzor, khitobah, asma'ul khusna, senam bersama, ngaji kitab taqrib, mujahadah Ratibul Athas, berjanji, wadzuhanan, sima'an 1 juz bagi bil-khifdzi, dan terakhir ro'an bagi semua santri.

Jadwal kegiatan bulanan di Ponpes Subulussalam seperti halnya setiap tanggal 11 bulan hijriyyah dilaksanakan manaqib Syech Abdul Qadir al-Jailani, mujahadah ayat-ayat al-Qur'an setiap malam rabu pahing, khataman bin-nadzor setiap malam jum'at pon, serta ziarah

⁷ Hasil dokumentasi, *Keadaan Sarana Prasarana di Pondok Pesantren Subulussalam*, tanggal 23 November 2018

maqam bapak Khafidz dan Ibu Nur Hidayah setiap jum'at pon pagi.

Sedangkan jadwal kegiatan tahunan di Ponpes Subulussalam seperti memperingati khaul Ibu Nyai Nur Hidayah Mas'ud pada bulan Shafar, bulan jumadil akhir memperingati khaul Kh. Khafidz Kasri serta wisuda khataman bin-nadzor san bil-khifdzi, dan terakhir liburan-liburan seperti halnya: liburan sehabis khataman, liburan ruwah, dan liburan lebaran.

Untuk lebih jelasnya mengenai jadwal di Ponpes Subulussalam Yudhamenggalan Bintoro Demak dapat dilihat di lampiran.⁸

9. Tata Tertib Peraturan kewajiban

- a. Santri wajib menjalankan syariat agama islam
- b. Santri wajib menjaga nama baik pondok
- c. Santri wajib mengikuti semua kegiatan pondok
- d. Santri wajib taat kepada asatidz asatidzah
- e. Santri wajib mengikuti jama'ah sholat 5 waktu sampai selesai berdo'a
- f. Santri wajib berusaha menjalankan ibadah-ibadah sunnah
- g. Santri wajib menjaga kerukunan sesama santri
- h. Samtri wajib mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi
- i. Santri wajib memakai seragam pondok bila keluar pondok
- j. Santri wajib mempunyai kartu tanda santri
- k. Santri wajib dijemput wali santri jika pulang

Larangan

- a. Santri dilarang melanggar syariat islam
- b. Santri dilarang keluar pondok melebihi batas tanpa ijin
- c. Santri dilarang menggosob
- d. Santri dilarang memakai perhiasan di pondok kecuali anting-anting
- e. Santri dilarang menemui tamu diluar pondok

⁸ Hasil dokumentasi, *jadwal kegiatan di Pondok Pesantren Subulussalam*, tanggal 23 November 2018

- f. Santri dilarang menemui tamu putra selain mahromnya
- g. Santri dilarang berhubungan dengan laki-laki yang bukan mahromnya dengan cara apapun
- h. Santri dilarang menggunakan barang ndalem tanpa ijin

Bagi santri yang melanggar

- a. Satu kali diingatkan pengurus
- b. Kedua kali dita'zir pengurus
- c. Ketiga diserahkan pengasuh⁹

B. Deskripsi Data

1. Tradisi Mujahadah Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an di Pondok Pesantren Subulussalam, Yudhamenggalan, Bintoro, Demak

Pondok Pesantren Subulussalam memiliki salah satu rutinitas *'amaliyah* setiap bulannya, yaitu mujahadah pembacaan al-Qur'an setiap Selasa malam Rabu Pahing. Berdasarkan penuturan pengasuh Pondok Pesantren Subulussalam, K.H. Nur Abdullah Miftah, yang menjelaskan mengenai asal mula atau sejarah tradisi mujahadah pembacaan ayat-ayat al-Qur'an di Ponpes Subulussalam:

“Berawal dari bapak KH. Khafidz Kasri yang berguru dengan mbah Burhanuddin di Gubuk Grobogan. Disini mbah Burhan terkenal sebagai salah seorang wali yang mempunyai kekuatan. Beliau tidak mempunyai pondok layaknya pondok sekarang ini. Tapi, mbah Burhan mempunyai murid yang cukup banyak yang berasal dari berbagai daerah. Beliau hanya mengaji saat-saat tertentu dan tidak mengkaji kitab secara khusus. Terkadang juga mbah Burhan mengajari murid-muridnya tentang ilmu kebatinan, dan ilmu-ilmu semacamnya. Diantara murid mbah Burhan adalah KH. Khafidz Kasri (mbah Khafidz) dan KH. Ahmad Hambali (mbah Hambali). Mbah khafidz yang sebagai santri disana, beliau membukukan sendiri hasil dari

⁹ Hasil dokumentasi, tata tertib peraturan di Pondok Pesantren Subulussalam, tanggal 23 November 2018

mengaji yang diperolehnya dari mbah Burhan, kemudian disimpannya dan sedikit-sedikit diturunkan kepada santrinya sendiri. Salah satu hasil yang diperoleh dari ngaji mbah khafidz yaitu mujahadah. Mujahadah adalah salah satu upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena beliau bahwa mujahadah itu perlu diadakan sebagai bentuk riyadhah/tirakat yang harus diikuti oleh santri”.¹⁰

Dari data hasil wawancara yang diperoleh dapat diketahui bahwasanya mujahadah tersebut merupakan hasil dari ngaji beliau saat di Gubuk Grobogan. KH. Khafidz membukukan sendiri apa yang telah diperolehnya dengan maksud untuk berbagi ilmu dengan yang lain. Setelah beliau mempunyai santri, KH. Khafidz mengajarkan kepada santrinya. Adapun maksud tujuannya agar santrinya berlatih untuk tirakat dan selalu membiasakan diri untuk senantiasa membaca al-Qur’an.

Setiap tradisi mempunyai berbagai cara dalam pelaksanaannya, begitu pula dengan tradisi mujahadah ayat-ayat al-Qur’an di Ponpes Subulussalam. Pada awalnya praktik pembacaan mujahadah ayat-ayat al-Qur’an dipimpin langsung oleh KH. Khafidz Kasri pada malam jum’at pon yang merupakan hari wafatnya istri beliau. Adapaun tempat pelaksanaannya di halaman rumah KH. Khafidz Kasri sedangkan santri putri disamping rumah beliau.

Setelah KH. Khafidz Kasri wafat praktik pembacaan mujahadah ayat-ayat al-Quran diganti menjadi hari rabu pahing yang merupakan hari wafat beliau dan juga sebagai sarana berdo’a yang dikhususkan kepada beliau. Tempat mujahadahnyapun dipindah di Pesanggrahan ponpes Subulussalam yang bertempat di depan kiri rumah KH. Khafidz Kasri. Sedangkan yang memimpin tidak tentu,

¹⁰ Hasil wawancara dengan KH. Nur Abdullah Miftah selaku pengasuh pondok pesantren subulussalam putri, tanggal 23 November 2018, pukul 10.10 WIB

terkadang KH. Nur Abdullah Miftah dan kadang H. Nur Hadi Burhan.¹¹

Sesuai hasil observasi dan wawancara dengan lurah putra Ponpes Subulussalam mengenai kegiatan mujahadah yang menjelaskan sebagai berikut

“Mujahadah ayat-ayat al-Qur’an dirintis oleh KH. Khafidz Kasri sebagai sarana berzikir dan berdo’a bersama setiap sebulan sekali pada malam jum’at pon yang merupakan hari wafatnya istri beliau. Kemudian setelah mbah Khafidz wafat, mujahadah diganti pada hari wafatnya beliau yaitu hari rabu pahing. Sebelum mujahadah dimulai, sambil menunggu jama’ah datang biasa diisi dengan rebana putra. Setelah pada datang acara tersebut langsung dimulai dengan salam oleh pemimpin. Adapun yang memimpin biasanya giliran terkadang pak Miftah dan kadang Pak Nur Hadi. Setelah salam dilanjut dengan pembacaan Hadroh kemudian dilanjut dengan pembacaan mujahadah, nariyahan, istirahat yang diiringi dengan rebana, mauidzoh hasanah, do’a, dan terakhir penutup”¹².

Sedangkan dari wawancara dengan penasihat pengurus putri yang merupakan paling tua atau sudah lama disini menuturkan bahwa: “Santri wati ketika pembacaan mujahadah berlangsung dibagi satu juz untuk satu anak bagi mereka yang suci sehingga mendapatkan 3 atau 4 khataman. Semua itu dengan maksud agar mujahadah berjalan khitmat dan tidak ada jama’ah yang berbiacara sendiri”¹³.

Adapun pertama-tama praktik pembacaan ini dibuka dengan rebana atau shalawat dari santri putra sambil menunggu jama’ah yang datang. Setelah selesai rebana dan jama’ah mulai hadir kemudian salah satu yang memimpin

¹¹ Nur Hadi Burhan adalah Ustadz serta pengurus yayasan di Ponpes Subulussalam Yudhamenggalan Bintoro Demak

¹² Hasil wawancara dengan Ikhsanuddin selaku lurah putra pondok pesantren subulussalam putri, tanggal 25 November 2018, pukul 09.00 WIB

¹³ Hasil wawancara dengan Imro’atul Azkyah selaku penasihat putri pondok pesantren subulussalam putri, tanggal 25 November 2018, pukul 17.00 WIB

mujahadah dilanjut dengan memanjatkan tawaasul/ hadhoroh, dilanjut dengan membaca mujahadah ayat-ayat al-Qur'an. Setelah selesai membaca sholawat nariyah, istirahat, mauidzoh hasanah, do'a, dan terakhir penutup. Sedangkan saat mujahadah tersebut dibaca, santri putri membaca satu juz yang telah dibagikan hingga mendapat 3 sampai 4 khataman agar mujahadah berjalan dengan dengan khitmat.

Berdasarkan hasil pengamatan di Ponpes Subulussalam Demak pada saat mujahadah berlangsung. Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Miftah selaku Pengasuh Ponpes Subulussalam Demak yang menyatakan:

“Mujahadah yang diperoleh mbah Khafidz terkenal dengan sebutan Sinar Fateh (Si : Yasinan “fadhilah” Nar: Nariyahan dan Fatehnya itu al-Fatikhah) tapi masih ditambahi ayat-ayat al-Qur'an dan ritual-ritual khusus oleh mbah Khafidz seperti pembacaan surat al-Ikhlash setelah pembacaan tahlil. Tidak hanya sekedar membaca saja, tetapi setelah membaca al-ikhlas disuruh tidak bernafas sejenak kira-kira hingga berdoa dengan meminta 3 permintaan. Setelah itu diteruskan lagi untuk membaca surat itu hingga beberapa kali. Dan ada surat al-fill, dan ada bagian ayat yang dibaca berulang-ulang”.

Berikut merupakan susunan bacaan mujahadah yang khusus disusun oleh Mbah Khafidz Kasri:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

١. الفاتحة 13 x

ستيف ساتو فاتحة كتكا سامفهي إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

(دى باجا 100 x)

٢. سورة يس 1 x

ستيف سمفهي ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ . (دى باجا 14x)

- سَلِّمْ قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَحِيمٍ (دى باجا 16x)
- كموديان بردعاء : اَللّٰهُمَّ سَلِّمْنا مِنْ اَفَةِ الدُّنْيَا وَفِتْنَتِهَا (دى باجا 7x) . اَوَّلَيْسَ الَّذِى خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْاَرْضِ بِقَدِيرٍ عَلٰى اَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ بَلٰى (دى باجا 4x) وَهُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ . اِنَّمَا اَمْرُهُ اِذَا اَرَادَ شَيْئًا اَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُوْنُ . (دى باجا 700x)
۳. سورة الفيل دى باجا 1x
- ستيف سمنهى تَرْمِيهِمْ (دي باجا 1000 x) الخ
۴. الاخلاص . هَذَا كُنْ فَيَكُنْ (الله اكبر 3x) دي باجا 1000x^{۱۴}

2. Respon Pelaku Terhadap Praktik Mujahadah Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an di Pondok Pesantren Subulussalam, Yudhamenggalan, Bintoro, Demak

Dalam sebuah tradisi pasti akan mempertemukan berbagi lapisan masyarakat baik dari golongan kiai sampai golongan abangan untuk suatu kepentingan. Begitu pula dengan tradisi pembacaan mujahadah ayat-ayat al-Qur'an di Ponpes Subulussalam yang diikuti oleh berbagai jama'ah. Dan setiap jam'ah pasti mempunyai respon dan tujuan tertentu ketika melakukan apa yang diinginkan. Sedangkan tujuan merupakan rencana terbaik yang ingin dicapai manusia setelah ada yang memotivasi. Karena bagaimanapun manusia adalah mahluk yang mempunyai kesadaran dalam berfikir.

Adapun respon dari salah satu santri Ponpes Subulussalam setelah mengikuti pembacaan mujahadah ayat-ayat al-Qur'an adalah sebagai berikut:

¹⁴ Hasil dokumentasi pondok pesantren Subulussalam, *Kertas Lampiran Mujahadah Pondok Pesantren*, pada tanggal 23 November 2018

“Mujahadah adalah sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, tetapi selain itu menurut saya mujahadah adalah sebagai sarana berkumpul dengan ulama’. Karena didalam mujahadah banyak kiai, ustadz-ustadz, dan santri-santri serta mencari berkah dari kyai. Tidak hanya itu setelah mengikuti mujahadah hati merasa tenang, tentram dan damai, semangat memperbaiki niat untuk melakukan kebaikan, lebih semangat lagi di pondoknya, senantiasa berusaha mentaati peraturan pondok. Dan pastinya sebagai tabungan ibadah kita di akhirat nanti”¹⁵.

Selain itu mujahadah merupakan tradisi yang baik yang harus di lestarikan. Banyak dampak yang dirasakan setelah mengikuti mujahadah di Ponpes Subulussalam diantaranya berdampak dalam bidang sosial, psikologi, Spiritual, dan perilaku. Sebagai contoh yang dirasakan oleh salah satu jama’ah yang merupakan warga sekitar pondok pesantren Subulussalam.

“kegiatan mujahadah juga berpengaruh pada bidang sosial seperti halnya akan terjalinnya gotong royong antara santri pondok dan masyarakat. Jika pondok membutuhkan sesuatu, masyarakat sekitar akan berusaha membantu dalam bentuk apa saja. Kalau bisanya membantu dengan tenaga ya dibantu dengan tenaga, kalau bisa membantu dengan materi pasti akan dibantu dengan materi. Karena saya sadar kalau hidup itu bersama-sama dan memang semestinya saling membantu, saling mengasihi satu sama lain.”¹⁶

Seseorang itu dapat berubah-ubah sesuai dengan proses yang dijalannya dan lingkungan yang mempengaruhinya. Seandainya lingkungannya baik akan ikut baik begitu pula sebaliknya jika lingkungannya buruk pasti perilaku seseorang akan ikut buruk. Para jama’ah

¹⁵ Hasil wawancara dengan Afifatul Kustiani selaku lurah pondok pesantren subulussalam putri, tanggal 24 November 2018, pukul 17.00 WIB

¹⁶ Hasil wawancara dengan Fita Fitriana selaku santri pondok pesantren subulussalam putri, tanggal 25 November 2018, pukul 10.30 WIB

yang mengikuti acara pembacaan mujahadah tersebut barada dilingkungan yang baik dan akan ikut ketularan menjadi baik. Para jama'ahpun akan terbiasa dengan sikap-sikap yang baik. Seperti halnya yang dikatakan salah satu santri setelah mengikuti acara mujahadah tersebut.

“Setelah saya mengikuti mujahadah saya lebih mentaati peraturan pondok, dan semangat di pondok lagi. Dan sebagai santri sekolah saya anggap bahwa belajar memang perlu tapi bertawassul, berdo’a, atau mujahadah itu lebih perlu karena itu merupakan sarana kita untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta meminta agar diberi kemudahan dalam memahami ilmu, mendapat kemudahan dalam melakukan kebaikan, dan selalu dimudahkan dalam berbagai urusan”¹⁷.

Selain itu santri lain juga menjelaskan bahwa mujahadah tidak hanya sarana berdo’a saja malah lebih dari itu. Seperti yang dikatannya:

“Mujahadah memang sarana berdo’a dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Tetapi pelajaran yang lebih berharga yang dapat saya ambil adalah saya bisa lebih dekat dengan al-Qur’an yang merupakan satu-satunya pedoman manusia untuk menghadapi yang serba rumit ini. Saya juga semakin kagum dengan al-Qur’an. Walaupun sudah berulang-ulang membaca al-Qur’an tapi tidak pernah bosan sedikitpun dengan al-Qur’an. Dengan diadakannya mujahadah ini juga memotifasi diri saya pribadi untuk senantiasa membaca al-Qur’an dan menerapkan prinsip tiada hari tanpa membaca al-Qur’an”¹⁸.

Dari wawancara terakhir dari pengasuh putri Ponpes Subulussalam KH. Abdullah Miftah:

¹⁷ Hasil wawancara dengan Fita Fitriana selaku santri pondok pesantren subulussalam putri, tanggal 24 November 2018, pukul 16.30 WIB

¹⁸ Hasil wawancara dengan Nasikhatur Rahmaniah selaku pengurus pondok pesantren subulussalam putri, tanggal 25 November 2018, pukul 14.00 WIB

“Beliau berpesan agar senantiasa membiasakan diri membaca al-Qur’an. Dengan Mujahadah yang diadakan di Ponpes ini santri-santri diajak untuk terbiasa membaca al-Qur’an dan sedikit-sedikit mengetahui makna yang terkandung dalam al-Qur’an. Karena al-Qur’an sendiri merupakan kitab Allah yang dijadikan sebagai pedoman dan benteng diri kita sepanjang masa. Apalagi di jaman sekarang ini, kalau kita tidak bisa membentengi diri kita sendiri siapa lagi yang mampu membentenginya. Jadi saya berharap mereka para santri dapat mengistiqomahkan amalan-amalan tersebut baik di pondok maupun nanti setelah mereka boyong. Kerena hanya merekalah yang mampu menjaga dan membentengi kehidupan mereka. Dan insyaallah kehidupan yang akan dijalannya akan lebih berkah”¹⁹.

C. Analisis Data

1. Tradisi Mujahadah Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an di Pondok Pesantren Subulussalam, Yudhamenggalan, Bintoro, Demak

Mujahadah merupakan zikir dan berdo’a bersama sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan maksud agar hajat atau keinginan mudah terkabulkan. Sedangkan di Ponpes Subulussalam ini zikir yang dipakai diambil dari petikan surat atau ayat-ayat didalam al-Qur’an. Sehingga disebut dengan mujahadah ayat-ayat al-Qur’an.

Mujahadah itu didapatkan mbah Khafidz ketika berguru dengan mbah Burhanuddin di Gubuk Grobogan. Beliau tidak langsung mendapatkannya tetapi membukukan sendiri hasil dari ngajinya. Setelah beliau mendirikan sebuah pondok pesantren diturunkahlah sedikit dari ilmunya kepada santrinya sebagai wujud dari *riyadhah*/tirakat.

¹⁹ Hasil wawancara dengan KH. Nur Abdullah Miftah selaku pengasuh pondok pesantren subulussalam putri, tanggal 23 November 2018, pukul 10.30 WIB

Tradisi pembacaan mujahadah ayat-ayat al-Qur'an di Ponpes Subulussalam dilaksanakan sebulan sekali pada malam jum'at pon yang merupakan hari wafatnya istri mbah khafidz yaitu bu Nur Hidayah. Tetapi setelah mbah Khafidz wafat, mujahadah tersebut diganti pada hari wafatnya belaiu yaitu pada hari rabu pahing.

Prosesi pembacaan mujahadah dimulai dengan rebana oleh putra sambil menunggu para jama'ah hadir. Setelah jama'ah hadir acara tersebut langsung dimulai dengan salah seorang pemimpin. Adapun yang memimpin mujahadah tersebut biasanya gantian antara pak Miftah dengan pak Nur Hadi. Acara dibuka dengan salam dilanjut pembacaan hadroh, dilanjut pembacaan mujahadah, nariyahan, istirahat yang diiringi rebana putra, mauidzh hasanah, do'a dan terakhir penutup. Sedangkan buat santri putri biasanya dibagi satu juz per orang hingga mendapatkan 3 atau 4 kali khataman. Agar mujahadah berjalan khitmat dan tidak ada jama'ah yang berbicara sendiri.

Praktek pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam mujahadah termasuk wujud berinteraksi dengan al-Qur'an. Tidak hanya itu dengan adanya mujahadah ayat-ayat al-Qur'an ini secara tidak langsung mengajak para pelaku mujahadah untuk senantiasa membaca al-Qur'an sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Mujahadah ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca di Pondok Pesantren Subulussalam berbentuk lembaran kertas yang secara khusus disusun oleh Mbah Khafidz Kasri yang diperolehnya saat ngaji kepada Mbah Burhan di Gubug. Karena belaiu melihat mujahadah itu saat perlu diterapkan di kalangan santri sebagai salah satu bentuk tirakat santri.

Berikut merupakan susunan bacaan mujahadah yang khusus disusun oleh Mbah Khafidz Kasri:

بسم الله الرحمن الرحيم

٥. الفاتحة 13 x

ستيف ساتو فاتحة كتكا سامفهي إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ
(دى باجا 100 x)

٦. سورة يس 1 x

ستيف سمفهي ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ . (دى باجا 14x)
سَلَّمَ قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَحِيمٍ (دى باجا 16x)
كموديان بردعاء : اَللّٰهُمَّ سَلِّمْنَا مِنْ اَفَةِ الدُّنْيَا وَفِتْنَتِهَا (دى باجا 7x) .
اَوَّلَيْسَ الَّذِى خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ بِقَدْرِ عَلَى
اَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ بَلٰى (دى باجا 4x) وَهُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ . اِنَّمَا اَمْرُهُ
اِذَا رَاٰدَ شَيْئًا اَنْ يَقُوْلَ لَهُ كُنْ فَيَكُوْنُ . (دى باجا 700x)

٧. سورة الفيل دى باجا 1x

ستيف سمفهي تَرْمِيهِمْ (دي باجا 1000 x) الخ

٨. الاخلاص . هَذَا كُنْ فَيَكُنْ (الله اكْبَرُ 3x) دي باجا 1000x^{٢٠}

Praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi mujahadah merupakan wujud pengalaman bergaul dengan al-Qur'an. Tidak hanya sekedar membaca saja tetapi harus disertai dengan penghayatan agar mendapatkan pemahaman dan pemaknaan dari ayat-ayat yang dibaca. Agar apa yang disampaikan al-Qur'an dapat masuk kepada diri masing-masing pembaca.

²⁰ Hasil dokumentasi pondok pesantren Subulussalam, Kertas Lampiran Mujahadah Pondok Pesantren, pada tanggal 23 November 2018

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ
الْدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ
يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”. (QS. al-Baqoroh[02]:186)²¹.

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa manusia harus selalu berikhtiar dalam melakukan segala hal juga harus disertai dengan do'a. Dalam berdo'a tentunya harus disertai dengan kesungguhan dan keyakinan agar Allah mengabulkan do'a yang telah diminta. Setelah itu manusia harus bertawakkal dan menyerahkan yang terbaik kepada Allah SWT.

Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya al-Misbah menjelaskan bahwa ayat diatas memerintahkan agar percaya kepada-Nya. Bukan saja dalam arti mengakui keesaan-Nya, tetapi juga percaya bahwa Dia akan memilih yang terbaik untuk si pemohon. Dia tidak akan menyia-nyiakan do'a itu. Sekali memberi sesuai permintaannya, dilain kali diberi-Nya yang tidak dia mohonkan tetapi lebih baik untuknya, dan tidak jarang pula Allah menolak permintaannya namun memberi sesuatu yang lebih baik di masa mendatang, kalau tidak di dunia maka di akhirat kelak. Kerena itu percayalah

²¹ Al-Qur'an, al-Baqoroh ayat 186, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 28.

kepada Allah seperti sabda Nabi Muhammad Saw: *“Berdo’alah kepada Allah disertai dengan keyakinan penuh bahwa Allah akan memperkenankan”*. Itu semua agar kamu selalu berada dalam kebenaran, yakni dapat mengetahui jalan yang terbaik serta bertindak tepat, baik menyangkut soal dunia maupun akhirat.²²

Zakiah Darajat, seorang pakar dan praktisi dan psikoterapi Islam sebagaimana di kutip M. Sanusi, mengatakan bahwa *“ungkapan do’a dapat memberikan rasa optimis, semangat hidup dan menghilangkan perasaan putus asa ketika menghadapi keadaan atau masalah-masalah yang kurang menyenangkan”*.²³

Begitu pula dengan pemilihan ayat-ayat yang dibaca dalam mujahadah . Pasti pembuat atau pengasuh mempunyai maksud dan tujuan tersendiri mengenai dipilihnya sayat aatu surat tersebut.ada. karena sebagai seorang muslim harus yakin dan percaya terhadap al-Qur’an yang merupakan salah satu dari rukun iman. Al-Qur’an merupakan kitab yang disakralkan dan tidak ada keraguan sedikitpun dari isi yang terdapat dalam al-Qur’an.

الَمْ ذَٰلِكَ اَلْكُتُبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

Artinya: *Alif laam miin, Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (QS. al-Baqoroh[02]:1-2)*²⁴

Beliau menjelaskan ayat tersebut لَا رَيْبَ فِيْهِ yang bermakna “tidak ada keraguan didalam al-Qur’an” . intinya kita berkewajiban mengimani al-Qur’an tanpa

²² Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol. 1*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), 493.

²³ M. Sanusi, *Berbagai Terapi Kesehatan Melalui Amalan-amalan Ibadah*, Najah, Yogyakarta, 2012, hal. 144

²⁴ Al-Qur’an, al-Baqoroh ayat 1-2, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 2.

ragu-ragu dan al-Qur'an merupakan kitab pedoman serta pemberi petunjuk bagi seluruh umat manusia.²⁵

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ
الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا
كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (QS. al-Israa' [17]:9)*²⁶

Adapun pemaknaan dari ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam tradisi mujahadah adalah:

- a. Al-Qur'an surat al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ
رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾
مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِلَهِكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾

²⁵ Hasil Wawancara dengan KH. Nur Abdullah Miftah, selaku Pengasuh pondok pesantren Subulussalam putri, 23 November 2018, 10.30
²⁶ Al-Qur'an, al-Isra' ayat 9, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 283.

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ

عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Artinya: 1. Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, 2. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, 3. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, 4. Yang menguasai di hari Pembalasan, 5. Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan, 6. Tunjukilah Kami jalan yang lurus, 7. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. (QS. Al-Fatihah[01]:1-7).²⁷

Dalam ranah interpretasi Al-Qur'an, surat Al-fatihah seringkali disebut sebagai *muqaddimah* Al-Qur'an yang bisa memberikan benang merah dalam ajaran Allah SWT. Al-fatihah juga telah ditetapkan sebagai surat wajib yang harus dibaca dalam shalat. Paling tidak, dalam sehari semalam seorang muslim membaca Al-fatihah sebanyak 17 kali, sesuai jumlah rekaat shalat wajib. Pemetaan kandungan surat Al-fatihah disebutkan dalam sebuah hadis qudsi.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : قَسَمْتُ الصَّلَاةَ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي نِصْفَيْنِ , وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ , فَإِذَا قَالَ الْعَبْدُ

²⁷ Al-Qur'an, al-Fatihah ayat 1-7, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 1.

(الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ) قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : حَمْدِي عَبْدِي . وَإِذَا قَالَ (الرَّحْمَانِ الرَّحِيمِ) قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : أَتَى عَلَيَّ عَبْدِي . وَإِذَا قَالَ (مَالِكِ يَوْمَ الدِّينِ) قَالَ : بَحْدِي عَبْدِي - قَالَ مَرَّةً : فَوَضَّ إِلَيَّ عَبْدِي . فَإِذَا قَالَ (إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ) قَالَ : هَذَا بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي مَا سَأَلَ . فَإِذَا قَالَ : (إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ) قَالَ : هَذَا لِعَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ

Artinya: “Dari Abu Hurairah RA ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Allah SWT berfirman: Saya membagi shalat (surat Al-Fatihah) menjadi dua bagian. Keduanya dibagi antara Aku dan Hamba-Ku. Hamba-Ku berhak mendapatkan apa yang mereka minta. Jika seorang hamba membaca al-hamdu lillahi Rabb al-aamin , Allah SWT berkata, ‘Hamba-Ku memuji Aku’. Jika hamba membaca al-rahman al-rahim, Allah SWT berkata, ‘Hamba-Ku mengagungkan diri-Ku’. Jika hamba membaca malikiyaumiddin, maka Allah SWT berkata, ‘Sungguh hamba-Ku memuliakan nama-Ku’. Manakala seorang hamba membaca iyyaka Na’budu wa iyyaka nasta’in, Allah SWT berkata, ‘Ibadah ini dalam hubungan-Ku dengan hamba-Ku. Sedang hamba-Ku akan memperoleh apa yang ia minta’. Jika hamba membaca ihdina al-shiratha al-mustaqim, shiratha alladzina an’amta ‘alaihim ghairil maghhdhubi alaihim wa-

laddhallin, maka Allah SWT berfirman, Ini bagian hamba-Ku dan mereka akan memperoleh apa yang mereka minta.”²⁸

Abu al-Hasan al-Harrali dalam bukunya *Miftah al-Bab al- Muqaffal Li Fahmi al-Qur'an al-Munazzal* sebagaimana yang dikutip Quraish Shihab mengatakan:

“al-Fatihah adalah induk al-Qur'an karena ayat-ayat ayat al-Qur'an seluruhnya terperinci melalui kesimpulan yang ditemukan pada ayat-ayat al-Fatihah. Tiga ayat pertama surah al-Fatihah mencakup makna-makna yang dikandung oleh *al-Asma' al-Husna* (nama-nama Allah yang Indah). Semua perincian yang terdapat dalam al-Qur'an menyangkut Allah bersumber dari ketiga ayat pertama itu. Ketiga ayat terakhir dari firman-Nya: *Ihdina ash-shirath al-Mustaqim* mencakup segala yang meliputi urusan makhluk dalam mencapai Allah dan menoleh untuk meraih rahmat-Nya, serta mengesampingkan selain-Nya. Sedangkan segala sesuatu yang menjadi penghubung antara makhluk dan khaliq terperinci dalam firman-Nya : *Iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in.*”²⁹

Surat al-Fatihah merupakan surat yang ayat-ayatnya berisi dengan do'a-do'a. Bahkan sebelum al-fatihah pun juga diawali dengan ta'awudz yang juga berisi do'a, yaitu bahwa kita manusia minta perlindungan kepada Allah dari godaan syaitan yang terkutuk.³⁰

²⁸ Idrus Abidin, *Tafsir Surah Al-Fatihah*, (Jakarta: Amzah, 2015), 1-2.

²⁹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol. 1*, 7-8.

³⁰ Zaenal Arifin, *Sabilul Khoirot Jalan Menuju Kebajikan*, (Surabaya: Quntum Media, 2013), 167.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk. (QS. an-Nahl[16]:98)³¹

Kemudian setelah itu juga dilanjut membaca basmallah baik dengan suara lemah (tak bersuara) ataupun dengan bersuara (suara keras). Pada intinya basmallah adalah mengagungkan asma Allah terutama Arrohman dan Arrohim.. basmallah tidak hanya dibaca setiap kita membaca al-Qur'an saja, tetapi basmallah juga dibaca pada setiap kali kita memulai segala jenis aktifitas kehidupan.³²

Adapun keutamaan dari al-Fatihah sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Surah teragung dalam al-Qur'an
- 2) Keagungan al-Fatihah melebihi Kitab Taurot dan Injil
- 3) Surat yang dibaca ketika sholat, kecuali bagi mereka yang belum menghafalnya
- 4) Pintu langit dibuka ketika diturunkan al-Fatihah dan berfungsi sebagai cahaya penenrang keimanan dan keikhlasan hati
- 5) Sebagai obat penyembuh penyakit (Rukyah)³³

Al-Fatihah dalam mujahadah dibaca hingga 13X dan Ketika sudah sampai وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ dalam mujahadah tersebut dibaca sebanyak 100X karena ayat tersebut menjelaskan inti dari kehidupan

³¹ Al-Qur'an, an-Nahl ayat 98, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 278.

³² Zaenal Arifin, *Sabilul Khoirot Jalan Menuju Kebajikan*, 167-168.

³³ Idrus Abidin, *Tafsir Surah Al-Fatihah*, 5-7.

manusia yaitu hanyalah untuk menyembah dan berdo'a kepada Allah SWT.³⁴

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.* (QS. Adz-Dzariyyat[51]:56)³⁵

Dalam tafsir al-Misbah dijelaskan bahwa apabila membaca (إِيَّاكَ نَعْبُدُ) *iybaka na'budu*, Allah menyambut dengan firman : “Benar apa yang diucapkan hamba-Ku, hanya Aku yang disembahnya. Ku persalsikan kamu semua, akan Ku beri ganjaran atas pengabdianmu, ganjaran yang menjadikan semua yang berbeda ibadah dengannya akan merasa iri dengan ganjaran itu.” Dan apabila ia membaca (وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ) *wa iyyaka nasta'in*, Allah berfirman : “ Kepada-Ku hamba-Ku meminta pertolongan dan perlindungan, Ku persaksikan kamu, pasti akan Ku bantu ia dalam segala urusan, akan Ku tolong ia dalam segala urusannya, akan Ku tolong ia dalam segala kesulitannya, serta akan Ku bimbing ia dalam saat-saat krisinya”³⁶

- b. Al-Qur'an Surat Yasin
Surat Yasin merupakan qolbunya al-Qur'an seperti hadits Rasulullah SAW:

يس قلب القرآن

³⁴ Hasil Wawancara dengan KH. Nur Abdullah Miftah, selaku Pengasuh pondok pesantren Subulussalam putri, 23 November 2018, 10.30
³⁵ Al-Qur'an, adz-Dzariyyat ayat 56, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001),), 523.
³⁶ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol. 1*, 94

Artinya: “*Surat Yasin merupakan Qolbu al-Qur’an*”.³⁷
Adapun keutamaan dari surat yasin diantaranya adalah:³⁸

1) Pahala 10 kali membaca al-Qur’an

Dari Anas ra, sesungguhnya Nabi SAW bersabda: “Setiap sesuatu mempunyai hati. Adapun hati al-Qur’an adalah surat Yasin. Barang siapa membaca surat Yasin, maka Allah menulis baginya (pahala) membaca al-Qur’an 10 kali, selain surat Yasin.” (HR. Ad-Tirmidzi)

2) Diampuni dosa-dosanya

Dari Jundab ra, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa membaca Surat Yasin pada malam hari hanya karena Allah SWT, maka Allah SWT mengampuni dosa-dosanya.”

Awal ayat-ayat surah ini berbicara tentang al-Qur’an dan Nabi Muhammad saw yang berfungsi sebagai pemberi peringatan kepada para pembangkang, khususnya yang mengingkari keesaan Allah, kerasulan Nabi-Nya, serta keniscayaan Kiamat. Akhir surah ini memerintahkan Nabi untuk tidak menghiraukan kedurhakaan kaum musyrikin. Ia juga menjelaskan bukti kuasa dan keesaan-Nya serta keniscayaan Kiamat. Ia diakhiri dengan pernyataan tentang kesucian Allah dalam sifat, zat, dan perbuatan-Nya dan bahwa semua akan kembali kepada-Nya untuk diberi balasan dan ganjaran. Demikian kandungan surah Yasin, serta mengundang setiap pembaca atau pendengarnya untuk lebih menyakini keesaan Allah, kerasulan, serta keniscayaan hari pembalasan.³⁹

Yasin yang dipakai dalam pembacaan mujahadah merupakan yasin fadhilah. Yasin Fadhilah merupakan yasin yang pada ayat-ayat tertentu dibaca beberapa kali dan itupun sudah mendapat ijazah dari orang-orang

³⁷ Imam Al-Ghazali, *Jawahirul Qur’an “Permata Ayat-ayat Suci”*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2001), 60.

³⁸ Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki, *Keistimewaan-keistimewaan al-qur’an*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), 237-238

³⁹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol. 11*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), 202.

yang berilmu. Didalam pembacaan mujahadah di Ponpes Subulussalam Yasin Fadhillah tersebut karangan dari Mbah Khafidz yang merupakan hasil mengaji beliau saat di Gubug Grobogan.⁴⁰

Dalam mujahadah ini surat yasin hanya dibaca sekali tetapi ada ayat-ayat tertentu yang diulang hingga beberapa kali. Seperti halnya dalam ayat yang diulang hingga 14 kali.

ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

Artinya: *Demikianlah ketetapan yang Maha Perkasa lagi Maha mengetahui.* (QS.Yasin[36]:38)⁴¹

Maksud dari ayat diatas mengingatkan kepada jama'ah bahwa Allah lah yang mempunyai ketetapan yang tidak dapat ditentang dan tidak dapat dicegah. Dia Maha Mengetahui semua gerakan dan semua yang diam. Dalam surat lain juga dijelaskan:

فَالِقُ الْإِصْبَاحِ وَجَعَلَ اللَّيْلَ سَكَنًا وَالشَّمْسُ

وَالْقَمَرَ حُسْبَانًا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٩٦﴾

Artinya: *Dia menyingsingkan pagi dan menjadikan malam untuk beristirahat, dan (menjadikan) matahari dan bulan untuk perhitungan. Itulah ketentuan Allah yang Maha Perkasa lagi Maha mengetahui.* (QS. al-An'am[06]:96)⁴²

سَلَامٌ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ ﴿٥٨﴾

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan KH. Nur Abdullah Miftah, selaku Pengasuh pondok pesantren Subulussalam putri, 23 November 2018, 10.30
⁴¹ Al-Qur'an, Yasin ayat 38, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 442.
⁴² Al-Qur'an, al-An'am ayat 6, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 128.

Artinya: *(kepada mereka dikatakan): "Salam", sebagai Ucapan selamat dari Tuhan yang Maha Penyayang. (QS.Yasin[36]:58)*⁴³

Dalam ayat ini diulang hingga 16 kali kemudian membaca do'a *اللَّهُمَّ سَلِّمْنا مِنْ أَفةِ الدُّنْيا وَفَتَنَها* (Ya Allah selamatlah kami dari kejelekan dunia dan fitnahnya). Do'a tersebut diulang hingga 7 kali dengan harapan agar para jam'ah terjaga dari kejelekan dan fitnah dunia. Mereka melakukannya dengan sungguh-sungguh dan penuh keyakinan.

أَوَّلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِقَدِيرٍ
عَلَى أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ ۚ بَلَىٰ وَهُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ

Artinya: *Dan tidaklah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi itu berkuasa menciptakan yang serupa dengan itu? benar, Dia berkuasa. (QS. Yasin[36]:81)*⁴⁴

Ayat ini menjelaskan bahwa Tuhanlah yang berkuasa menciptakan langit dan bumi serta berkuasa menciptakan yang serupa dengan semua itu. Maksudnya serupa dengan manusia, Dia mengembalikan mereka menjadi hidup kembali sebagaimana Dia memulai penciptaan mereka. Dalam ayat lain dijelaskan:

⁴³ Al-Qur'an, Yasin ayat 58, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 444.
⁴⁴ Al-Qur'an, Yasin ayat 81, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 445.

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضَ وَلَمْ يَعْزُبْ عَنْهُنَّ بِقَدْرِ عَلَى أَنْ تُحْيِيَ
الْمَوْتَىٰ بَلَىٰ إِنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٣٣﴾

Artinya: Dan Apakah mereka tidak memperhatikan bahwa Sesungguhnya Allah yang menciptakan langit dan bumi dan Dia tidak merasa payah karena menciptakannya, Kuasa menghidupkan orang-orang mati? Ya (bahkan) Sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Ahqaf[46]:33)⁴⁵

﴿٣٣﴾ إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya: Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" Maka terjadilah ia. (QS. Yasin[36]:82)⁴⁶

Firman-Nya: (فَيَكُونُ كُنْ) *kun fa yakun* memberi

ilustrasi bahwa, jika Allah hendak mencipta sesuatu itu dapat terjadi seketika dan dengan sangat cepat secepat kata *kun* bahkan lebih cepat dari itu. Allah sebenarnya tidak membutuhkan kata *kun* untuk mencipta. Ayat diatas hanya bermaksud memberi ilustrasi tentang kuasa-Nya dan tiadanya kebutuhan-Nya kepada sesuatu apapun. Atas dasar itu pula jangan menduga bahwa

⁴⁵ Al-Qur'an, al-Ahqaf ayat 33, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 506.
⁴⁶ Al-Qur'an, Yasin ayat 82, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 445.

semua ciptaan-Nya tercipta dengan sangat cepat. Tidak semua ciptaan-Nya tercipta dalam waktu yang dikehendaki, ada yang seketika, ada juga yang berproses lama, tergantung dari kehendak-Nya yang penuh dengan hikmah kebijaksanaan. Alam raya diciptakan dalam “enam hari”⁴⁷.

Dalam prosesi mujahadah di Pondok Pesantren Subulussalam ayat ini dibaca hingga 700 kali, karena ayat ini sudah jelas jika Allah Swt memerintahkan sesuatu sekali perintah, tidak perlu diulangi atau ditegaskan. Dia hanya berfirman “Jadilah”, sekali ucap, maka jadilah ia. Sehingga para jama’ah berkeyakinan jika mereka mempunyai hajat (keinginan) mereka bersungguh-sungguh dalam berdo’a dan berzikir menggunakan ayat tersebut agar hajat mereka cepat terkabul.

قَالَ الْإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا ابْنُ مُنِيرٍ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ
الْمُسَيْبِ، عَنْ شَهْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ، عَنْ أَبِي
دَرٍّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: "إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ: يَا عِبَادِي، كُلُّكُمْ مُذْنِبٌ إِلَّا مَنْ
عَافَيْتُ، فَاسْتَغْفِرُونِي أَعْفِرْ لَكُمْ. وَكُلُّكُمْ فَقِيرٌ إِلَّا مَنْ
أَغْنَيْتُ، إِنِّي جَوَادٌ مَاجِدٌ وَأَجِدُ أَفْعَلُ مَا أَشَاءُ، عَطَائِي
كَلَامٌ، وَعَذَابِي كَلَامٌ، إِذَا أَرَدْتُ شَيْئًا فَإِنَّمَا أَقُولُ لَهُ كُنْ
فَيَكُونُ".

Artinya: Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Namir, telah menceritakan kepada kami Musa ibnul Musayyab, dari Syahr,

⁴⁷ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol. 11*, 201.

dari Abdur Rahman ibnu Ganam, dari Abu Zar r.a. yang mengatakan bahwa sesungguhnya Rasulullah Saw. pernah bersabda: *Sesungguhnya Allah Swt. berfirman, "Hai hamba-hamba-Ku, kalian semua berdosa terkecuali orang yang Aku maafkan. Maka mohonlah ampunan kepada-Ku, tentu Aku mengampuni kalian. Dan kalian semua miskin, kecuali orang yang Aku beri kecukupan; sesungguhnya Aku Maha Pemurah, Mahaagung, Mahakaya, Aku melakukan apa saja yang Kukehendaki. Pemberian-Ku hanya satu kata, dan azab-Ku hanya satu kata; apabila Aku menghendaki sesuatu, sesungguhnya Aku hanya mengatakan kepadanya, 'Jadilah!' Maka jadilah ia."*⁴⁸

c. Al-Qur'an Surat Al-Fil

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١﴾
أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ ﴿٢﴾ وَأَرْسَلَ
عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ﴿٣﴾ تَرْمِيهِم بِحِجَارَةٍ مِّنْ
سِجِّيلٍ ﴿٤﴾ فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ﴿٥﴾

Artinya: 1). Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara bergajah? 2). Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan Ka'bah) itu sia-sia? 3). Dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong, 4).

⁴⁸ Tafsir Ibnu Katsir, ebook: Kampungsunnah.org, 2013

Yang melempari mereka dengan batu (berasal) dari tanah yang terbakar, 5). Lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat). (QS. Al-Fill[105]:1-5)⁴⁹

Tema utama surat ini adalah uraian tentang kegagalan upaya ekspansi yang dilakukan oleh Abrahah al-Asyram al-Habasyi dengan pasukan bergajahnya yang dikerahkan dari arah Yaman menuju Mekkah untuk menghancurkan Ka'bah. Adapun tujuan utama surah ini adalah pembuktian tentang kebenaran uraian pada akhir surah yang menyangkut kebinasaan para pendurhaka.⁵⁰

Adapun fadhilah membaca surat al-fill diantaranya adalah:

- 1) Wirid untuk memperoleh kemenangan
- 2) Amalan agar selamat dari marabahaya

d. Al-Qur'an Surat Al-Ikhlâs

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ
وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

Artinya: 1. Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. 2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. 3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, 4. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia." (QS. Al-Ikhlâs[112]:1-4)⁵¹

⁴⁹ Al-Qur'an, al-Fill ayat 1-5, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 601.

⁵⁰ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol. 15*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), 613

⁵¹ Al-Qur'an, al-Ikhlâs ayat 1-4, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 604.

Ayat diatas menyatakan: Katakanlah, wahai Nabi Muhammad SAW, kepada yang bertanya kepadamu bahkan kepada siapapun bahwa Dia Yang Wajib wujud-Nya dan yang berhak disembah adalah Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa. Keesaan Allah SWT mencakup beberapa bagian diantaranya keesaan zat, keesaan sifat, keesaan perbuatan, serta keesaan dalam beribadah kepada-Nya.

Pertama, keesaan zat mengandung pengertian bahwa seseorang harus percaya bahwa Allah SWT tidak terdiri dari unsur-unsur atau bagian-bagian. *Kedua*, keesaan sifat mengandung arti bahwa Allah SWT memiliki sifat yang tidak sama dalam substansi dan kapasitas-Nya dengan sifat makhluk, walaupun dari segi bahasa menunjukkan sifat tersebut sama. *Ketiga*, keesaan dalam perbuatan mengandung arti bahwa segala sesuatu yang berada dialam raya ini, baik system kerjanya maupun sebab dan wujudnya. Kesemuanya adalah hasil perbuatan Allah SWT semata. *Keempat*, keesaan beribadah secara tulus kepada-Nya mempunyai pengertian segala macam aktivitas yang dilakukan demi karena Allah SWT. Secara populer disebut ibadah *mahdhah* (murni). Mengesakan Allah SWT dalam beribadah menuntut manusia untuk melaksanakan segala sesuatu demi karena Allah SWT baik sesuatu itu dalam bentuk ibadah *mahdhah* maupun selainnya.⁵²

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (QS. Al-An'am[06]: 162)⁵³

⁵² Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol. 15*, 714-719

⁵³ Al-Qur'an, al-An'am ayat 162, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 150.

Pada ayat kedua menjelaskan kebutuhan makhluk-Nya, yakni hanya Allah SWT Yang Maha Esa itu adalah tumpuan harapan yang dituju oleh semua makhluk guna memenuhi segala kebutuhan, permintaan mereka, serta bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Mayoritas pakar bahasa dan tafsir memahami arti as-shamad yakni bahwa Allah SWT adalah zat yang kepada-Nya mengarah semua harapan makhluk, Dia yang di dambakan dalam pemenuhan kebutuhan makhluk serta penanggulangan kesulitan mereka. Dalam ayat kedua ini, kata Allah SWT diulang sekali lagi, setelah sebelumnya sudah disebut pada ayat pertama. Ini untuk memberi isyarat bahwa siapa yang tidak memiliki sifat ash-shamadiyah / tumpuan harapan, maka ia tidak wajar dipertuhankan. Kemudian diayat ketiga menunjukkan pertanyaan membantah kepercayaan sementara orang tentang Tuhan dengan menyatakan bahwa Allah SWT Yang Maha Esa itu tidak wajar dan tidak pula pernah beranak dan di samping itu Dia tidak diperanakkan, yakni tidak dilahirkan dari bapak atau ibu.⁵⁴

Adapun fadhilah dari surat al-Ikhlâs diantaranya adalah⁵⁵:

- 1) Surat al-Ikhlâs sama dengan sepertiga al-Qur'an

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّهَا لَتَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ

Artinya: Demi Tuhan yang jiwaku berada di dalam genggamannya, sesungguhnya surat Al-Ikhlâs itu benar-benar sebanding dengan sepertiga Al-Qur'an.

⁵⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* Vol. 15, 720.

⁵⁵ *Tafsir Ibnu Katsir*, ebook: Kampungsunnah.org, 2013.

- 2) Kecintaan terhadap al-Ikhlâs memasukkan kedalam surga

حُبُّكَ إِيَّاهَا أَدْخَلَكَ الْجَنَّةَ

Artinya: *Kecintaanmu kepada surat (Al-Ikhlâs) ini dapat memasukkanmu ke dalam surga.*

2. Respon Pelaku Terhadap Praktik Mujahadah Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an di Pondok Pesantren Subulussalam, Yudhamenggalan, Bintoro, Demak

Dalam arena tradisi tentunya akan mempertemukan berbagai segmen masyarakat, baik dari golongan kiai sampai abangan. Pada prinsipnya mereka yang dari berbagai kalangan akan bertemu di suatu majlis untuk suatu kepentingan. Begitu pula dengan tradisi pembacaan mujahadah ayat-ayat al-Qur'an di Ponpes Subulussalam yang diikuti oleh berbagai jama'ah. Respon tertentu ketika melakukan apa yang diinginkan.

Adapun respon pelaku mengikuti kegiatan mujahadah ayat-ayat al-Qur'an diantaranya:

- a. Sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt sehingga terciptanya ketenangan dalam kehidupan
- b. Melatih diri untuk memerangi hawa nafsu yang mendorong diri melakukan hal-hal yang bertentangan dengan syari'at islam
- c. Menumbuhkan rasa tawakkal / kepasrahan kepada Allah atas segala usaha yang telah dilakukan. Hal ini merupakan bentuk penghambaan seorang hamba kepada Tuhannya, menyerahkan hasil dari seluruh usahanya kepada Dzat Yang Maha Kuasa, yaitu Allah Swt.
- d. Sarana untuk menjalin ukhuwah Islamiyah antar sesama jama'ah

- e. Bentuk rasa syukur atas limpahan nikmat yang telah Allah Swt berikan. Semua itu dilakukan dengan cara memperbanyak ibadah dan amal kebaikan, diyakini bisa menambah curahan kenikmatan dan anugerah yang berlimpah dalam kehidupannya.
- f. Melatih diri dan jama'ah lainnya untuk membiasakan membaca al-Qur'an secara rutin.
- g. Sebagai umat muslim, sudah menjadi keharusan membaca, mengkaji, serta mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam kesehariannya. Seseorang yang berpegang teguh kepada al-Qur'an, maka hidupnya tidak akan pernah tersesat.

Setelah mengetahui tujuan para jama'ah mengikuti mujahadah ayat-ayat al-Qur'an, banyak pengaruh diadakannya mujahadah tersebut diantaranya:

a. Bidang sosial

Kehidupan sosial jama'ah yaitu masyarakat sekitar dan santri saling bergotong royong, seperti halnya dalam pembangunan gedung pondok pesantren dan juga ada yang menjadi donatur serta membantu sesuai kemampuannya.

b. Dampak Psikologi

Dalam kegiatan pembacaan mujahadah ayat-ayat al-Qur'an masing-masing individu jama'ah merasakan langsung atau tak langsung, baik ketika mereka dengan keluarga atau dengan masyarakat. Mereka merasa nyaman, hati tentram dan bahagia walaupun sedang banyak masalah. Karena saat itu mereka mengingat Allah sehingga muncullah dalam diri perasaan dekat dengan Allah SWT dan mereka yakin Allah SWT selalu ada bersamanya.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا

بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: *(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS.ar-Ra'd[13]:28)*⁵⁶

c. Dampak Spiritual

Spiritual berarti kejiwaan atau rohani yang menghubungkan kita dengan Tuhan. Membaca al-Qur'an merupakan suatu ibadah, apalagi dibaca diulang-ulang hingga dijadikan wirid pastinya hati seseorang akan dihuni oleh cahaya-cahaya kebaikan. Tidak mempunyai niat yang jelek sedikitpun dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Kegiatan pembacaan mujahadah juga sangat mempengaruhi pemahaman keagamaan. Yang dulunya hanya sekedar tahu saja, sekarang lebih mengerti cara beragama yang baik dan benar. Seperti yang dikatakan di atas mereka yang mengikuti mujahadah tambah rajin dalam beribadah, tidak ingin meninggalkan solat berjamaah. Kebanyakan dari mereka lebih mementingkan akhirat dibandingkan dunia, karena mereka menjadi sadar kalau kehidupan dunia hanya sementara dan kehidupan yang kekal itu di akhirat.

d. Dampak Perilaku

Perilaku seseorang itu dapat berubah-ubah sesuai dengan proses yang dijalannya dan lingkungan yang mempengaruhinya. Seandainya lingkungannya baik akan ikut baik begitu pula sebaliknya jika lingkungannya buruk pasti perilaku seseorang akan ikut buruk. Para jamaah yang mengikuti acara pembacaan mujahadah tersebut berada di lingkungan yang baik dan akan ikut ketularan menjadi baik. Para jamaah pun akan terbiasa dengan sikap-sikap yang baik. Seperti

⁵⁶ Al-Qur'an, ar-Ra'd ayat 28, Al-Qur'an, al-An'am ayat 162, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001)), 252.

halnya lebih mentaati peraturan pondok, semangat ngaji, dan juga ada yang beranggapan bahwa bertawassul, berdo'a atau mujahdah itu lebih diperlukan dibanding belajar. Semua itu merupakan sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt kemudian meminta agar diberi kemudahan dalam memahami ilmu, mendapat kemudahan dalam melakukan kebaikan, dan selalu dimudahkan dalam berbagai urusan.

Pelaksanaan praktik pembacaan tersebut terbilang sakral, sehingga jama'ah perlu memahami apa yang diucapkan ketika praktik tersebut berlangsung. Pemahaman ini dengan cara mereka mengetahui isi dari ayat-ayat dan doa tersebut. Bukan hanya secara lisan akan tetapi juga faham secara makna. Hal ini tidak lain agar santri dapat mencapai titik dimana Allah SWT benar-benar mendengarkan apa yang makhlukNya pinta.

Dengan diadakannya pembacaan mujahadah para jama'ah diharapkan lebih dekat dengan al-Qur'an, dan meyakini bahwa akan mendapatkan fadhilah dari surat-surat yang dibacakan tersebut. Banyak sekali hal-hal yang merubah pandangan jama'ah terhadap pribadi maupun sosialnya setelah mengikuti pembacaan tersebut. Diantaranya: para jama'ah senantiasa berkhushudzon kepada Allah SWT, selalu berusaha melakukan apa yang perintahkannya dan menjauhi apa yang telah dilarangnya serta berusaha istiqomah dalam semua kegiatan yang berhubungan dengan ibadah. Hidup para jama'ah lebih terarah dan lebih tenang dalam menghadapi masalah. Adapun para santri sendiri lebih semangat dalam kegiatan pondok dan dalam belajarnya. Para jama'ah percaya bahwa kehidupan akhirat lebih kekal dibanding dengan kehidupan dunia.

Pelajaran yang paling berharga dengan diadakannya mujahadah ayat-ayat al-Qur'an yaitu memotivasi untuk semua orang agar senantiasa membaca al-Qur'an dan menerapkan prinsip tiada

hari tanpa membaca al-Qur'an. Selain itu juga berusaha untuk mencari tahu makna yang terkandung dalam al-Qur'an yang merupakan benteng bagi diri yang dapat melindungi diri kapanpun dan dimanapun kita berada. . Semakin kagum dengan al-Qur'an karena sudah berulang-ulang membaca al-Qur'an tapi tidak pernah bosan sedikitpun dengan al-Qur'an.

